

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia guna mengubah sikap dan tingkah laku seseorang melalui upaya pembelajaran di kelas. Melalui pendidikan, kita dapat menambah ilmu dan wawasan, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, serta mengasah kemampuan berpikir kognitif sebagai bekal awal bagi siswa untuk dapat mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan ini juga tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu “Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹ Selain itu, peran dan keaktifan siswa serta upaya dari guru dalam melaksanakan pembelajaran juga dibutuhkan agar siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang baik sehingga hasil belajarnya pun baik.

Umumnya, pendidikan formal di Indonesia yang mengawali perkembangan berpikir siswa ialah jenjang Sekolah Dasar (SD). Hal ini

¹ Loekloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), p. 10

disebabkan pada jenjang SD pembentukan awal pengetahuan tersebut mulai berkembang, sehingga diharapkan dapat lebih meningkat pada jenjang-jenjang berikutnya. Peningkatan pengetahuan ini dapat diperoleh melalui berbagai muatan pembelajaran yang ada di SD.

Terdapat banyak muatan pembelajaran yang diajarkan di SD, salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan bidang studi yang penting dalam dunia pendidikan. Melalui pembelajaran matematika, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan memecahkan masalah. Namun dalam bidang studi matematika banyak mengandung rumus, sehingga menuntut siswa untuk lebih sering menghafal. Hal ini menyebabkan siswa sulit memahami dan menguasai materi matematika, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Pada Kurikulum 2013, penilaian hasil belajar harus menggunakan penilaian autentik. Hal ini menjadi rujukan bahwa guru harus lebih kreatif menentukan instrumen penilaian yang bervariasi. Instrumen tersebut tidak hanya terpaku pada bentuk tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, dan essay saat melakukan proses pembelajaran seperti umumnya ditemukan pada beberapa SD. Akan tetapi, pada kenyataannya sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 pun belum sepenuhnya menerapkan penilaian autentik.

Penilaian autentik pada kurikulum 2013 terdapat tiga aspek, yaitu penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam konteks matematika, penilaian yang digunakan tidak hanya terfokus pada aspek pengetahuan, akan tetapi juga pada aspek keterampilan. Pada aspek keterampilan, penilaian dapat dilakukan dalam bentuk penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Dalam pelaksanaannya, guru harus mampu menggunakan berbagai bentuk tes tersebut agar mampu memperoleh hasil penilaian yang sesuai dengan yang diharapkan atau yang disebut hasil belajar.

Hasil observasi di kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Muhajirin Kranji Bekasi yang melaksanakan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajarannya, diperoleh informasi bahwa guru lebih banyak menggunakan penilaian dalam bentuk soal pilihan ganda, isian, dan essay (uraian) dalam proses pemberian penugasan pada pembelajaran matematika. Pencapaian hasil belajar siswa tersebut menunjukkan hasil yang baik pada akhir pengolahan, yaitu setelah dilakukan remedial. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan instrumen penilaian yang digunakan di SDIT Al-Muhajirin Kranji Bekasi masih perlu dikembangkan dengan instrumen penilaian selain jenis soal tersebut dalam proses pembelajarannya.

Alternatif jenis instrumen penilaian autentik yang dapat digunakan dalam pemberian penugasan saat proses pembelajaran ialah penilaian

portofolio. Portofolio sebagai salah satu bentuk penilaian berbasis kelas mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis untuk menutupi kelemahan penilaian yang telah dilakukan selama ini.² Melalui penilaian portofolio, guru akan menjadi lebih fokus pada bagaimana penilaian yang guru terapkan dapat mengungkap permasalahan-permasalahan nyata yang dihadapi siswa, sehingga dapat dianalisis pada bagian mana siswa lebih banyak memerlukan bantuan. Guru juga diharapkan dapat mengetahui tingkat perkembangan pemahaman siswa secara berkala. Dengan menggunakan informasi tersebut, guru dapat membantu para siswa menguasai materi pembelajaran dengan lebih baik sehingga dapat diperoleh peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penilaian portofolio dipandang penting pada pelaksanaan penilaian autentik dalam penerapan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Penilaian Portofolio di Kelas IV SDIT Al-Muhajirin Kranji Bekasi”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi area sebagai berikut. (1) guru hanya menggunakan instrumen penilaian berbentuk tes tertulis pada pembelajaran matematika; (2)

² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), p. 195

pencapaian hasil belajar matematika siswa masih belum maksimal, masih memerlukan remedial; dan (3) diperlukan penggunaan instrumen penilaian yang bervariasi dalam proses pembelajaran, salah satunya penilaian portofolio.

Adapun fokus penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV dengan menggunakan penilaian portofolio di SDIT Al-Muhajirin Kranji Bekasi. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada materi luas dan keliling bangun datar.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area penelitian di atas, peneliti membatasi pada meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV pada materi luas dan keliling bangun datar melalui penggunaan penilaian portofolio di SDIT Al-Muhajirin Kranji Bekasi tahun pelajaran 2018-2019.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian yang akan diteliti adalah “Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penilaian portofolio di kelas IV SDIT Al-Muhajirin Kranji Bekasi?”.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat tentunya secara teoretis dan praktis.

1. Secara Teoretis

Memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan referensi tambahan bagi pengembangan ilmu, khususnya tentang penilaian portofolio. Kemudian sebagai bahan referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan lingkup yang lebih luas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui praktik pelaksanaan penilaian portofolio dalam dalam pembelajaran matematika, serta kekurangan yang ditemui untuk kemudian diperbaiki pada kesempatan berikutnya.

b. Bagi Guru/*Observer*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif bentuk penilaian oleh guru, agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika. Menjadi acuan bagi guru menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi luas dan keliling bangun datar.

c. Bagi Sekolah

Peningkatan hasil belajar siswa diharapkan dapat menjadi sarana peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah tersebut, terutama siswa. Hal ini secara tidak langsung juga dapat membantu sekolah memperoleh tingkat akreditasi yang lebih tinggi dari sebelumnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang terkait dengan peningkatan hasil belajar matematika siswa menggunakan penilaian portofolio di sekolah dasar, sehingga didapatkan hasil yang lebih optimal.